

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan salah satu komoditas perkebunan di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional untuk peningkatan devisa negara (Radot Manalu, 2008). Dalam aspek sosial ekonomi, keberadaan kakao di Indonesia juga sebagai penyedia lapangan kerja yang besar bagi penduduk serta sebagai sumber penghasilan bagi para petani terutama bagi mereka yang tinggal di daerah sentra produksi kakao selain berfungsi dalam menyangga kelestarian produktivitas sumber daya alam (Kindangen dkk, 2017).

Terdapat salah satu faktor sebagai pendukung keberhasilan serta peningkatan produksi kakao yaitu ketersediaan benih kakao yang berkualitas serta benih juga mampu tumbuh baik di lapangan. Beberapa faktor yang berpengaruh sebagai penentu kualitas dari benih kakao yaitu suhu ruang, kelembaban, kadar air pada benih, tingkat kemasakan buah serta dormansi benih. Hal ini mengingat bahwa benih kakao merupakan benih yang berumur pendek dan tidak tahan terhadap kekeringan ketika diekstraksi dari kulit buah. Penyediaan benih kakao yang berkualitas mesti memperhatikan berbagai faktor tersebut (Debisari dkk, 2018 dalam Achsyah Fadlih, 2021).

Benih kakao yang bermutu biasanya hanya disediakan oleh perkebunan yang besar dan tidak jarang lokasinya jauh dari perkebunan rakyat sehingga dalam proses pengiriman membutuhkan waktu yang relatif lama (Siti Suleho B dkk, 2018). Benih kakao merupakan benih yang keras dan tidak dapat disimpan pada suhu yang rendah. Karena jika disimpan pada suhu yang rendah, maka tingkat kelangsungan hidup pada benih dapat menurun (Anita Widhia N dkk, 2021). Benih kakao masuk kedalam benih rekalsitran, dimana benih tidak dapat disimpan lama (Puji Suranianti dkk, 2020). Benih rekalsitran sangat peka terhadap pengeringan, dan akan mengalami kemunduran pada kadar air dan suhu yang rendah (Rita Hayati dkk, 2011).

Suatu benih harus memiliki mutu yang tinggi baik dari segi fisik, fisiologis, maupun genetik supaya tanaman yang tumbuh dapat menghasilkan produktivitas

yang tinggi karena benih sebagai bahan perbanyak tanaman. Benih yang memiliki mutu tinggi akan mengalami kemunduran pada waktu penyimpanan. Menurut Sutopo (2002) dalam Rita Hayati (2011), tujuan dari dilakukannya penyimpanan benih yaitu untuk mempertahankan viabilitas benih dalam periode simpan selama mungkin dan untuk melestarikan benih dari suatu jenis tanaman.

Menurut Rahardjo (2012) dalam D. W Tambunsaribu (2017) menyatakan bahwa penyimpanan benih kakao menggunakan media arang sekam dapat mempertahankan daya kecambah sebesar 85% hingga 98% dengan waktu simpan selama 3 minggu. Sumampow (2011) dalam D. W Tambunsaru (2017) menyatakan bahwa penyimpanan benih kakao menggunakan media serbuk gergaji dapat mempertahankan daya berkecambah benih kakao hingga 93,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Surianti, dkk (2020) menyatakan bahwa pada penyimpanan benih kakao menggunakan media simpan arang sekam dan serbuk gergaji mampu mempertahankan viabilitas dan vigor benih kakao. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah benih kakao varietas ICCRI 08 H mampu mempertahankan daya kecambahnya menggunakan media simpan dan lama waktu simpan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah perbedaan media simpan berpengaruh terhadap vigor benih kakao?
- b. Apakah lama penyimpanan berpengaruh terhadap vigor benih kakao?
- c. Apakah terjadi interaksi antara perbedaan media simpan dan lama penyimpanan terhadap vigor benih kakao?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh perbedaan media simpan terhadap vigor benih kakao setelah disimpan.
- b. Mengetahui pengaruh lama penyimpanan terhadap vigor benih kakao.
- c. Mengetahui interaksi antara perbedaan media simpan dengan lama waktu penyimpanan terhadap vigor benih kakao.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, maka manfaat yang didapat yaitu:

- a. Bagi perguruan tinggi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan serta dapat menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam dunia pertanian khususnya pengendalian hama.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta inovasi baru terhadap petani tentang masa simpan benih kakao yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhan kecambah yang terbaik.